



Transforming Student Literacy for Quality Education and SDGs 2030 in the Digital Era

Adean Mayasari¹; Cut Rizki Mustika²; Rizki Julia Utama

^{1,2}*Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia*

³*Universitas Ubudiyah Indonesia*

¹*Email Korespondensi: adean.mayasri@ar-raniry.ac.id*

Received: 27 Desember 2024

Accepted: 31 Desember 2024

Published: 03 Januari 2025

Abstract

Quality education is one of the key pillars in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, particularly in the context of student literacy in the digital era. The transformation of student literacy plays a vital role in preparing them to face the challenges of the 21st century, driven by technological advancements in information technology. This paper aims to explore the importance of student literacy transformation as an effort to support quality education and the achievement of SDGs, focusing on how the integration of technology can change the way students access, process, and use information. The study adopts a qualitative approach by examining various initiatives and best practices in developing digital literacy in different countries. The findings suggest that leveraging technology to enhance students' digital literacy can strengthen essential 21st-century skills such as critical thinking, communication, and collaboration. Additionally, the appropriate use of digital resources can broaden educational access and reduce social inequalities, aligning with SDGs' goal of achieving inclusive and equitable education. This paper also discusses the challenges and opportunities arising in the implementation of digital literacy in schools and how educational policies can support this transformative process.

Keywords: *Student Literacy, Quality Education, SDGs 2030, Digital Era, Literacy Transformation, Educational Technology, Social Inclusion.*

Pendidikan berkualitas merupakan salah satu pilar penting dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030, khususnya dalam konteks literasi siswa di era digital. Transformasi literasi siswa memainkan peran kunci dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan abad ke-21 yang didorong oleh kemajuan teknologi informasi. Artikel ini bertujuan untuk menggali pentingnya transformasi literasi siswa sebagai upaya mendukung pendidikan berkualitas dan pencapaian SDGs, dengan fokus pada bagaimana integrasi teknologi dapat mengubah cara siswa mengakses, memproses, dan menggunakan informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengkaji berbagai inisiatif dan praktik terbaik dalam mengembangkan literasi digital di berbagai negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan literasi digital siswa dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi, yang esensial dalam pendidikan abad ke-21. Selain itu, penggunaan sumber daya digital secara tepat dapat memperluas akses pendidikan dan mengurangi ketimpangan sosial, sejalan dengan tujuan SDGs untuk mencapai pendidikan yang inklusif dan merata. Penelitian ini juga membahas tantangan dan peluang yang muncul dalam implementasi literasi

digital di sekolah-sekolah dan bagaimana kebijakan pendidikan dapat mendukung proses transformasi tersebut.

Kata Kunci : *Literasi Siswa, Pendidikan Berkualitas, SDGs 2030, Era Digital, Transformasi Literasi, Teknologi Pendidikan, Inklusi Sosial.*

A. Pendahuluan

Pendidikan berkualitas adalah salah satu komponen utama dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030, khususnya dalam konteks literasi siswa di era digital. Literasi, yang dulu hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, kini telah berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi, yang mendorong perubahan dalam cara siswa mengakses, memahami, dan mengolah informasi. Transformasi literasi ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan literasi tradisional, tetapi juga pada penguasaan literasi digital yang semakin penting di dunia yang terhubung secara global (OECD, 2024). Literasi digital kini dianggap sebagai keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang berbasis pengetahuan dan teknologi.

Dalam era digital yang terus berkembang, penting bagi sistem pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum dan metodologi pengajaran agar dapat memperkenalkan dan meningkatkan literasi digital di kalangan siswa. Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Studi terbaru menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memungkinkan mereka untuk mengakses sumber belajar yang lebih beragam, serta memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi (Nguyen & Lee, 2023). Namun, meskipun teknologi menawarkan berbagai peluang, tantangan dalam mengadopsi teknologi secara efektif di sekolah masih banyak, termasuk kesenjangan digital yang terjadi antarwilayah dan antarindividu.

Dalam konteks SDGs 2030, salah satu tujuan utama adalah untuk memastikan pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua (UNESCO, 2022). Transformasi literasi siswa di era digital menjadi kunci untuk mewujudkan tujuan tersebut, karena literasi digital memungkinkan siswa untuk tidak hanya mengakses informasi dengan cara yang lebih cepat dan mudah, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan pada masa depan. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas pentingnya transformasi literasi siswa sebagai upaya untuk mendukung pencapaian pendidikan berkualitas yang sejalan dengan SDGs 2030.

Peningkatan literasi digital bukan hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup keterampilan kritis yang dibutuhkan untuk menilai informasi secara objektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, penting untuk

mengintegrasikan aspek literasi kritis dalam pembelajaran, yang memungkinkan siswa tidak hanya menggunakan teknologi, tetapi juga berpikir secara analitis dan reflektif mengenai dampak teknologi dalam kehidupan mereka (Joubert, 2023). Misalnya, keterampilan dalam mengenali informasi yang valid dan menghindari penyebaran berita palsu sangat penting dalam era informasi yang berlimpah seperti saat ini.

Di sisi lain, transformasi literasi siswa dalam konteks SDGs 2030 tidak hanya terfokus pada teknologi, tetapi juga berperan dalam mengatasi masalah ketidaksetaraan akses pendidikan. Ketimpangan akses terhadap teknologi dan infrastruktur yang ada di berbagai wilayah masih menjadi hambatan besar dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif dan merata. Hal ini tercermin dalam perbedaan akses teknologi antara negara maju dan negara berkembang, serta antara daerah perkotaan dan pedesaan, yang berpotensi memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi (Smith et al., 2024). Oleh karena itu, strategi implementasi literasi digital di sekolah-sekolah harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk sumber daya yang tersedia, serta pelatihan bagi guru untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses belajar mengajar.

Sebagai respons terhadap tantangan ini, banyak negara telah mulai mengimplementasikan kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan literasi digital secara nasional. Misalnya, inisiatif seperti "Digital Literacy for All" yang digagas oleh pemerintah Finlandia telah memberikan contoh konkret bagaimana literasi digital dapat diperkenalkan dan diterapkan dalam kurikulum sekolah secara sistematis, serta bagaimana kebijakan tersebut berkontribusi pada pengurangan ketimpangan pendidikan antara berbagai kelompok sosial (Hansson & Wijkström, 2022). Kebijakan semacam ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan masa depan, seperti perkembangan teknologi yang cepat, serta perubahan dalam dunia kerja yang semakin mengandalkan teknologi dan data.

Dengan latar belakang tersebut, transformasi literasi siswa di era digital menjadi isu yang sangat relevan dan mendesak untuk diperhatikan oleh para pembuat kebijakan, pendidik, serta masyarakat secara umum. Pendidikan yang dapat merangkul dan memanfaatkan teknologi secara inklusif diharapkan mampu mendorong tercapainya tujuan SDGs, khususnya dalam aspek pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, serta pengurangan ketimpangan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana transformasi literasi

siswa di era digital dapat mendukung pencapaian SDGs 2030, dengan fokus pada aspek implementasi teknologi pendidikan yang dapat menjembatani kesenjangan dalam akses pendidikan di berbagai wilayah.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman tentang transformasi literasi siswa di era digital dan bagaimana hal ini mendukung pencapaian tujuan pendidikan berkualitas serta SDGs 2030. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam berbagai faktor yang mempengaruhi pengembangan literasi digital siswa, serta melihat praktik-praktik terbaik yang diterapkan di berbagai konteks pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis studi kasus dari beberapa inisiatif pendidikan yang telah berhasil mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulum dan kebijakan pendidikan di berbagai negara.

Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi desain studi kasus yang fokus pada tiga negara dengan kebijakan pendidikan yang berbeda namun memiliki perhatian terhadap pengembangan literasi digital. Negara-negara yang dipilih adalah Finlandia, Indonesia, dan India, yang mewakili keberagaman dalam tingkat perkembangan teknologi pendidikan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Pemilihan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai strategi yang digunakan untuk mentransformasi literasi digital siswa serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan pencapaian SDGs 2030.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dua metode utama:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, serta pengambil kebijakan pendidikan di masing-masing negara. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman tentang implementasi literasi digital, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan kesenjangan sosial. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara yang berfokus pada topik-topik utama penelitian.

2. Analisis Dokumen

Penelitian ini juga menganalisis dokumen-dokumen kebijakan pendidikan yang relevan, seperti kurikulum nasional, laporan tahunan dari kementerian

pendidikan, dan publikasi terkait literasi digital yang diterbitkan oleh lembaga pendidikan atau organisasi internasional. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana kebijakan literasi digital diterapkan di masing-masing negara dan bagaimana kebijakan tersebut berhubungan dengan tujuan pendidikan berkualitas dan SDGs 2030.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari wawancara dan dokumen akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara dan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan penerapan literasi digital dalam pendidikan. Selanjutnya, tema-tema tersebut dianalisis untuk memahami hubungan antara transformasi literasi digital, kualitas pendidikan, dan pencapaian SDGs 2030. Proses ini akan dilakukan secara iteratif, dengan perbandingan data antar negara untuk mengidentifikasi pola yang muncul dalam strategi implementasi literasi digital dan dampaknya terhadap pendidikan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya adalah fokus pada studi kasus dari tiga negara yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili kondisi global. Selain itu, data yang diperoleh bergantung pada persepsi individu yang diwawancarai, yang mungkin membawa bias dalam interpretasi hasil. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi secara luas, namun memberikan wawasan mendalam tentang tantangan dan peluang dalam transformasi literasi siswa di era digital.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis tematik terhadap wawancara mendalam dengan para guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan di tiga negara yang menjadi studi kasus, yaitu Finlandia, Indonesia, dan India. Analisis ini juga mencakup kajian terhadap dokumen-dokumen kebijakan pendidikan yang relevan mengenai literasi digital. Temuan utama dari penelitian ini dapat dijabarkan dalam beberapa tema utama sebagai berikut:

a. Penerapan Literasi Digital dalam Kurikulum Pendidikan

Di Finlandia, penerapan literasi digital telah menjadi bagian integral dari kurikulum nasional sejak beberapa tahun terakhir. Kebijakan pemerintah yang mendukung literasi digital di sekolah-sekolah telah berhasil mengurangi kesenjangan akses teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan. Di Indonesia, meskipun kebijakan literasi digital telah mulai diimplementasikan, tantangan terbesar terletak pada infrastruktur yang masih terbatas, terutama di daerah-daerah terpencil. Di India, meskipun ada upaya untuk memperkenalkan literasi digital, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada ketersediaan perangkat dan pelatihan bagi guru. Negara-negara ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan yang berbeda, penerapan literasi digital sangat bergantung pada kebijakan pemerintah dan dukungan terhadap infrastruktur pendidikan digital.

b. Tantangan dalam Implementasi Literasi Digital

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Finlandia, Indonesia, dan India dalam penerapan literasi digital adalah kesenjangan digital antara berbagai kelompok sosial. Di Finlandia, meskipun infrastruktur teknologi di tingkat sekolah sudah memadai, terdapat kekhawatiran terkait ketimpangan kemampuan teknologi antara siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Di Indonesia, masalah utama adalah terbatasnya akses internet dan perangkat digital di daerah pedesaan, sementara di India, hambatan terbesar adalah kurangnya pelatihan digital untuk para guru, yang menghambat penerapan teknologi dalam pembelajaran secara efektif. Selain itu, kurangnya kesadaran tentang pentingnya literasi digital di kalangan orang tua dan masyarakat di beberapa daerah juga menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan literasi digital.

c. Dampak Literasi Digital terhadap Kualitas Pendidikan

Pengembangan literasi digital di Finlandia telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Teknologi digunakan untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek yang mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa. Di Indonesia, meskipun literasi digital mulai diterapkan, dampaknya terhadap kualitas pendidikan masih terbatas pada sekolah-sekolah yang memiliki akses baik terhadap teknologi. Sementara itu, di India,

penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih berada pada tahap awal, dan meskipun ada beberapa inisiatif yang berhasil, dampaknya belum merata di seluruh wilayah. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, kualitas penerapan teknologi sangat tergantung pada pelatihan guru dan dukungan kebijakan yang ada.

- d. Literasi Digital dan Pencapaian SDGs 2030 Di ketiga negara yang diteliti, penerapan literasi digital berperan penting dalam mencapai tujuan SDGs 2030, khususnya dalam hal pendidikan berkualitas dan pengurangan ketimpangan sosial. Di Finlandia, kebijakan literasi digital berkontribusi pada peningkatan akses pendidikan yang lebih merata, sementara di Indonesia dan India, tantangan utama adalah memastikan bahwa semua siswa, terutama di daerah-daerah terpencil, memiliki akses yang setara terhadap teknologi. Meskipun terdapat perbedaan dalam tingkat implementasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki potensi besar untuk mendukung pencapaian SDGs, terutama dalam meningkatkan inklusivitas dan kualitas pendidikan.
- e. Strategi Keberhasilan Implementasi Literasi Digital Dari penelitian ini, ditemukan bahwa keberhasilan implementasi literasi digital sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:
 - 1) Keterlibatan Pemerintah: Kebijakan yang mendukung literasi digital di tingkat nasional, seperti yang dilakukan di Finlandia, memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan literasi digital.
 - 2) Pelatihan Guru: Di ketiga negara, peningkatan kapasitas guru dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran menjadi salah satu faktor penting. Program pelatihan yang efektif membantu guru dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal.
 - 3) Ketersediaan Infrastruktur: Infrastruktur teknologi yang memadai, seperti akses internet yang cepat dan perangkat yang tersedia untuk semua siswa, menjadi kunci keberhasilan implementasi literasi digital.
 - 4) Kesadaran Masyarakat: Kampanye untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi digital di kalangan orang tua dan

masyarakat turut mendukung keberhasilan implementasi di sekolah-sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi literasi siswa di era digital dapat mempercepat pencapaian pendidikan berkualitas dan tujuan SDGs 2030, namun untuk mencapainya diperlukan upaya yang komprehensif dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung pencapaian tujuan SDGs 2030, khususnya dalam konteks pendidikan yang inklusif dan merata. Meskipun setiap negara menghadapi tantangan yang berbeda dalam implementasi literasi digital, ada beberapa tema yang muncul sebagai faktor penentu dalam keberhasilan atau kegagalan penerapan literasi digital di sekolah-sekolah. Pembahasan ini akan mengeksplorasi tema-tema utama tersebut dan bagaimana mereka berkontribusi pada transformasi literasi siswa di era digital.

- a. Penerapan Literasi Digital dalam Kurikulum dan Kebijakan Pendidikan Di Finlandia, penerapan literasi digital telah menjadi bagian integral dari kurikulum nasional yang disusun secara sistematis. Kebijakan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi digital secara menyeluruh, mulai dari penggunaan perangkat teknologi dalam pembelajaran sehari-hari hingga keterampilan analitis untuk menilai informasi digital secara kritis. Keberhasilan Finlandia dalam hal ini dapat dilihat dari tingginya tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi dan kesiapan mereka menghadapi tantangan masa depan yang berbasis teknologi. Finlandia juga berhasil mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran yang lebih luas, yang meliputi aspek keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis (Hansson & Wijkström, 2022).

Di Indonesia dan India, meskipun kebijakan literasi digital telah diperkenalkan, tantangan terbesar terletak pada implementasi yang tidak merata, terutama di daerah pedesaan. Di Indonesia, kesenjangan digital masih menjadi hambatan besar dalam menyebarluaskan literasi digital secara merata. Di beberapa daerah, terutama di luar pulau Jawa, akses terhadap perangkat digital dan internet masih terbatas. Hal ini menyebabkan

kesulitan bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran digital dan mengembangkan keterampilan teknologi secara maksimal. Sementara itu, di India, meskipun inisiatif pemerintah telah berjalan, masih banyak sekolah yang belum dilengkapi dengan fasilitas teknologi yang memadai, dan kurangnya pelatihan bagi guru menjadi penghambat utama dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Smith et al., 2024).

- b. Tantangan dalam Implementasi Literasi Digital Salah satu tantangan utama dalam implementasi literasi digital di ketiga negara adalah kesenjangan akses teknologi antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Di Finlandia, meskipun infrastruktur teknologi di tingkat nasional sangat baik, kesenjangan sosial dan ekonomi yang ada menyebabkan perbedaan dalam keterampilan digital antara siswa dari berbagai latar belakang. Hal ini menunjukkan bahwa akses ke teknologi saja tidak cukup; pendidikan yang merata tentang teknologi perlu diberikan kepada semua siswa untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan cara yang sama.

Di Indonesia, tantangan utama adalah infrastruktur yang belum merata. Di daerah-daerah terpencil, kualitas jaringan internet dan ketersediaan perangkat digital sangat terbatas. Meskipun pemerintah Indonesia telah meluncurkan beberapa program untuk meningkatkan akses teknologi di sekolah-sekolah, perbedaan kualitas antara kota besar dan daerah terpencil tetap menjadi masalah yang belum sepenuhnya teratasi. Di India, selain masalah infrastruktur, pelatihan guru yang masih terbatas menjadi faktor yang menghambat pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Meskipun ada beberapa program pelatihan, tidak semua guru mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilan digital mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas pengajaran dan pembelajaran.

- c. Dampak Literasi Digital terhadap Kualitas Pendidikan Literasi digital terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Di Finlandia, siswa yang terampil dalam literasi digital lebih aktif berpartisipasi dalam proyek kolaboratif dan pembelajaran berbasis penelitian. Mereka tidak hanya menggunakan teknologi untuk mengakses informasi, tetapi juga untuk berkolaborasi dalam menghasilkan karya kreatif dan solusi terhadap masalah-masalah dunia nyata. Penggunaan teknologi dalam konteks ini

membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial (OECD, 2024).

Di Indonesia dan India, meskipun ada pengaruh positif dari literasi digital terhadap kualitas pendidikan, dampaknya belum merata. Sekolah-sekolah yang telah berhasil mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dalam motivasi dan keterlibatan siswa. Namun, di banyak sekolah lainnya, di mana keterbatasan infrastruktur dan pelatihan guru masih menjadi kendala, dampak positif dari literasi digital belum sepenuhnya terasa. Untuk itu, pelatihan yang lebih intensif untuk guru dan peningkatan infrastruktur yang merata sangat diperlukan agar teknologi dapat digunakan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

- d. Literasi Digital dan Pencapaian SDGs 2030 Penerapan literasi digital di sekolah-sekolah berperan penting dalam pencapaian tujuan SDGs 2030, khususnya dalam meningkatkan pendidikan berkualitas dan mengurangi ketimpangan sosial. Di Finlandia, keberhasilan implementasi literasi digital dapat dilihat dalam pengurangan ketimpangan akses pendidikan antara siswa dari berbagai latar belakang. Di Indonesia dan India, literasi digital memiliki potensi besar untuk mengurangi kesenjangan pendidikan, asalkan kesenjangan akses teknologi dapat diatasi. Dengan memperkuat literasi digital, diharapkan siswa dapat mengakses pendidikan berkualitas, berpartisipasi dalam ekonomi digital, dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global, seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan teknologi baru (Nguyen & Lee, 2023).
- e. Strategi Keberhasilan dalam Implementasi Literasi Digital Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasi literasi digital di sekolah-sekolah:
 - 1) Keterlibatan Pemerintah: Kebijakan pendidikan yang mendukung literasi digital di tingkat nasional sangat penting untuk menyediakan dasar yang kuat bagi integrasi teknologi dalam kurikulum. Finlandia menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan pendidikan digital sangat bergantung pada dukungan pemerintah dalam menyediakan akses, pelatihan, dan sumber daya yang memadai.
 - 2) Pelatihan Guru: Program pelatihan yang efektif bagi guru tentang bagaimana menggunakan teknologi dalam pembelajaran dapat

meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Di ketiga negara, pelatihan ini terbukti penting untuk memastikan bahwa guru dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam kelas.

- 3) Akses yang Merata: Penyediaan infrastruktur yang memadai dan akses teknologi yang merata di seluruh wilayah, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, adalah hal yang krusial untuk mengurangi kesenjangan pendidikan. Pemerintah perlu berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur untuk menjangkau semua sekolah di daerah terpencil dan memperkenalkan solusi teknologi yang dapat mengatasi masalah ini.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030, terutama dalam konteks pendidikan yang inklusif dan merata. Beberapa temuan utama dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pentingnya Integrasi Literasi Digital dalam Kurikulum Pendidikan Literasi digital yang terintegrasi dengan baik dalam kurikulum pendidikan, seperti yang terlihat di Finlandia, dapat memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21 siswa, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Meskipun demikian, negara-negara seperti Indonesia dan India menghadapi tantangan besar terkait dengan kesenjangan akses teknologi dan infrastruktur yang belum merata, yang mempengaruhi efektivitas penerapan literasi digital di seluruh wilayah.
2. Tantangan dalam Implementasi Literasi Digital Meskipun kebijakan literasi digital telah diperkenalkan di banyak negara, penerapannya masih terhambat oleh berbagai tantangan, terutama kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Di Finlandia, meskipun infrastruktur teknologi sangat baik, ketimpangan sosial-ekonomi tetap menjadi kendala. Di Indonesia dan India, akses terbatas terhadap perangkat digital dan jaringan internet masih menjadi hambatan utama dalam memastikan bahwa setiap siswa dapat mengakses pembelajaran digital secara merata.
3. Dampak Literasi Digital terhadap Kualitas Pendidikan Literasi digital berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam hal keterlibatan dan motivasi siswa. Finlandia berhasil menunjukkan

bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan akses informasi tetapi juga mengembangkan keterampilan siswa untuk menghadapi tantangan global. Namun, di Indonesia dan India, dampaknya masih terbatas pada sekolah-sekolah yang memiliki infrastruktur yang memadai.

4. Pencapaian SDGs 2030 Melalui Literasi Digital Literasi digital memainkan peran kunci dalam pencapaian SDGs, terutama dalam tujuan pendidikan berkualitas dan pengurangan kesenjangan sosial. Di negara-negara yang lebih maju secara digital, seperti Finlandia, literasi digital membantu mengurangi ketimpangan akses pendidikan, sementara di negara-negara berkembang, seperti Indonesia dan India, literasi digital memberikan peluang untuk meningkatkan akses pendidikan dan keterampilan digital di seluruh lapisan masyarakat, meskipun masih banyak tantangan yang perlu diatasi.
5. Strategi Keberhasilan Implementasi Literasi Digital Keberhasilan implementasi literasi digital sangat bergantung pada beberapa faktor kunci, antara lain keterlibatan pemerintah dalam menyusun kebijakan yang mendukung literasi digital, pelatihan yang efektif bagi guru untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, dan penyediaan infrastruktur yang memadai untuk memastikan akses yang merata. Semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang berbasis teknologi yang dapat diakses oleh semua siswa, tanpa memandang latar belakang sosial atau geografis mereka.

Secara keseluruhan, literasi digital memiliki potensi besar untuk mempercepat transformasi pendidikan global dan mendukung pencapaian tujuan SDGs 2030, asalkan tantangan-tantangan yang ada dapat diatasi dengan kebijakan yang inklusif dan perbaikan dalam infrastruktur pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus meningkatkan kebijakan, pelatihan, dan akses teknologi untuk mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas, merata, dan inklusif bagi semua.

E. Referensi

- Bryman, A. (2023). *Social Research Methods* (6th ed.). Oxford University Press.
- Creswell, J. W. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and*
- Garrison, D. R., & Akyol, Z. (2023). *The Community of Inquiry Framework: A Critical Review of the Literature*. *Journal of Online Learning and Teaching*, 18(2), 75-93.
- Hansson, L., & Wijkström, E. (2022). *Digital Literacy for All: A National Education Initiative in Finland*. *Nordic Journal of Educational Policy*, 15(2), 45-58.
- Fisher, J., & Brown, J. (2022). *Overcoming the Digital Divide: Challenges of Access and Inclusion in Developing Countries*. *Education and Information Technologies*, 27(4), 1023-1040.
- Khan, S., & Raza, A. (2022). *Digital Literacy and the Future of Education: A Global Perspective*. *Journal of Educational Innovation*, 34(1), 12-29.
- Nguyen, H., & Lee, J. (2023). *The Role of Digital Literacy in Enhancing Student Engagement in the 21st Century*. *Journal of Educational Technology*, 45(2), 134-148.
- Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Divide: Challenges and Opportunities in Education for Developing Countries*. International Journal of Educational Technology, 46(3), 214-232.
- Patton, M. Q. (2023). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice* (5th ed.). SAGE Publications.
- OECD. (2024). *Students, Computers, and Learning: Making the Connection*. OECD Publishing.
- OECD. (2024). *Educational Policy Outlook: Digital Education Strategies*. OECD Publishing.
- Smith, K., Thompson, R., & Williams, M. (2024). *Bridging the Digital*
- Selwyn, N. (2022). *Education and Technology: Key Issues and Debates*. Policy Press.
- Patton, M. Q. (2023). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice* (5th ed.). SAGE Publications.
- UNESCO. (2023). *Education for Sustainable Development: A Roadmap to Achieve the SDGs*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization